

PENGARUH PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA MANAJEMEN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PELAKU UMKM DI KOTA PEKALONGAN)

Panca Kurniati¹⁾, Cholisa Rosanti²⁾, Fadli Hudaya³⁾

¹⁾Program Studi S1 Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

^{2),3)} Program Studi S1 Ekonomi Syariah FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

e-mail: itsmeica.kurniati55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja manajemen keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang berada di Kota Pekalongan. Metode penentuan sampel dilakukan dengan cara non probabilitas yaitu purposive sampling. Pengujian hipotesis dan variabel menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan data yang diperoleh dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS 26 for windows. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen keuangan.

Kata kunci: Perilaku Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Kinerja Manajemen Keuangan UMKM, Regresi Linear Berganda.

THE EFFECT OF REPUTATION, TRUST, NORM OF RECIPROCITY AND EXPECTED RELATIONSHIPS TO KNOWLEDGE SHARING BEHAVIOR ON SOCIAL MEDIA

Abstract

This study aims to examine the effect of financial management behavior and financial literacy on financial management performance. The population in this study are SMEs in Pekalongan City. The sample payment method is carried out by means of a non-probability, namely purposive sampling. Testing the hypothesis and variables using multiple linear regression analysis based on the data obtained was carried out with the help of the statistical program SPSS 26 for windows. The findings of this study indicate that financial management behavior and financial literacy have a positive effect on financial management performance.

Keywords: Financial Management Behavior, Financial Literacy, SMEs Financial Management Performance, Multiple Linear Regression.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan industri jasa keuangan khususnya masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia dituntut untuk memiliki pengetahuan dasar-dasar keuangan yang baik terutama dalam hal pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik untuk kehidupan pribadi. Dalam strategi nasional literasi keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan

konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013).

Literasi keuangan mencakup pengetahuan yang terkait dengan masalah keuangan, pengenalan lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, fitur-fitur yang melekat pada produk dan jasa keuangan, serta hak dan kewajiban pengguna jasa keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan fungsi manajemen yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan orang tersebut.

Masyarakat memerlukan tingkat literasi keuangan yang baik agar mereka mampu mengelola keuangannya secara lebih baik dan mampu meningkatkan pendapatannya agar tidak dihabiskan secara mudah pada berbagai hal yang sifatnya konsumtif, tapi digunakan investasi yang nilainya lebih produktif. Perilaku keuangan yang baik dan sehat dapat dilihat dari aktivitas perencanaan dan pengelolaan keuangan dari seseorang. Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraan seseorang. Hal itu mencakup kemampuan seseorang untuk membuat pilihan keputusan pada pengelolaan keuangan, mendiskusikan keuangan dan merencanakan masa depan dan merespon secara kompeten aktivitas kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan bisa lepas dari literasi keuangan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan sangat diperlukan untuk pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Masyarakat Indonesia khususnya para pelaku UMKM memang masih belum mempunyai tingkat literasi yang cukup atau tinggi. Hal ini dapat kita lihat, banyaknya pelaku UMKM yang masih belum memiliki pemahaman tentang bagaimana pengelolaan, perencanaan keuangan mereka. Banyak pelaku UMKM yang terlilit masalah Pinjaman Online yang akhirnya membuat mereka akhirnya menutup usaha mereka karena tidak dapat memenuhi kebutuhan keuangan kegiatan UMKM mereka. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan. Mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang berujung kerugian finansial.

Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, termasuk bagi pelaku ekonomi rakyat, yang mayoritas berskala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Menurut Risnaningsih (2017) bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan syarat-syarat pengelolaan keuangan benar.

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut Teori Keuangan Konvensional bahwa manusia memaksimalkan kekayaan merupakan suatu hal yang rasional. Namun, saat emosi dan psikologi seseorang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan maka keputusan menyebabkan manusia berperilaku tidak rasional. Perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional.

Menurut Amanah (2016), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Karena kegagalan dalam mengelola keuangan individu dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius tidak hanya untuk orang tersebut tapi juga bagi perusahaan. Menurut Chinen & Endo (2012) bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

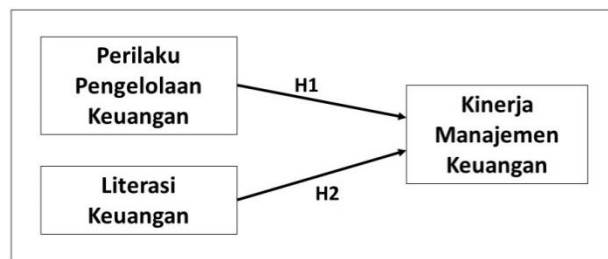
Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk (D. Liana, 2014). Semakin baik pertumbuhan penjualan pelaku UMKM maka semakin baik pula kegiatan UMKM tersebut. Kinerja manajemen keuangan yang baik UMKM tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari internal maupun dari eksternal. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja manajemen keuangan UMKM. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu kunci konsep kedisiplinan keuangan, hal ini termasuk dalam kedisiplinan manajemen UMKM dalam mengelola kegiatan keuangan mereka.

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Dalam menjalankan kegiatan UMKM, setiap pelaku

UMKM seharusnya memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang efektif untuk kegiatan UMKM yang mereka jalankan. Oleh karena itu, literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan sangat penting bagi setiap pelaku UMKM. Selain itu permasalahan tentang pengelolaan keuangan diyakini sebagai faktor kunci yang memicu kegagalan UMKM.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen keuangan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM di Kota dan Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan uraian rumusan masalah, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja manajemen keuangan. Berikut gambar model penelitian:



Gambar 1 Model Penelitian

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merujuk pada kegiatan berwirausaha yang dimiliki perorangan atau badan usaha. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi tentang UKM yang didasarkan pada jumlah karyawannya. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

UMKM memiliki beberapa karakteristik. Berdasarkan perkembangannya UMKM diklasifikasikan menjadi empat:

1. *Livelihood Activities*: UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Umumnya dikenal sebagai sektor informal.
2. *Micro Enterprise* : UMKM yang memiliki sifat pengrajin, tetapi tak bersifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise* : UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise* : UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Sebagai manusia yang memiliki kebutuhan dan keinginan untuk dipenuhi membuat banyak manusia yang ingin mendapatkan uang tambahan. Sehingga

banyak masyarakat membuka atau mempunyai pekerjaan sampingan dengan membuka usaha sampingan seperti dibidang kuliner. Sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM memiliki peran dalam membantu ekonomi masyarakat. Dan dengan adanya arus transaksi baik melalui daring atau luring untuk penjualan produk yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Terutama jika produk tersebut diperdagangkan hingga ke luar negeri, tentu dapat meningkatkan devisa negara.

PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

Menurut Teori Keuangan Konvensional bahwa manusia memaksimalkan kekayaan merupakan suatu hal yang rasional. Namun, saat emosi dan psikologi seseorang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan maka keputusan menyebabkan manusia berperilaku tidak rasional. Perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya Perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam melakukan perilaku manajemen keuangan diperlukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dengan perilaku manajemen keuangan individu dapat merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki dalam pos-pos pengeluaran yang berbeda-beda dengan proporsi yang seimbang. Setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing individu.

LITERASI KEUANGAN

Literasi Keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Vidovicova, pada penelitian Wicaksono, 2015). Sedangkan, The Association of Chartered Certified Accountants (2014) mendefinisikan bahwa Literasi Keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu.

Literasi Keuangan dibutuhkan karena literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi. Jadi semakin banyak

masyarakat yang sadar terkait produk dari jasa keuangan, maka akan semakin meningkat pula transaksi keuangan yang ada, dan akhirnya akan mampu meningkatkan pergerakan roda perekonomian. Termasuk untuk para pelaku UMKM, mereka membutuhkan literasi keuangan yang baik dalam mendukung kegiatan UMKM mereka sehingga mampu mencapai tujuan yang mereka inginkan. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki dampak yang sangat besar pada perekonomian. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk yang sadar akan produk dan jasa keuangan yang selanjutnya disertai dengan peningkatan pemanfaatan produk dan jasa keuangan, sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih cepat.

KINERJA MANAJEMEN KEUANGAN

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

HIPOTESIS PENELITIAN

PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini menduga adanya pengaruh dari perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja manajemen UMKM.

***Hipotesis 1:** Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif pada kinerja manajemen keuangan UMKM.*

LITERASI KEUANGAN

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) mendefinisikan bahwa Literasi Keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut

maka penelitian ini menduga adanya pengaruh dari literasi keuangan terhadap kinerja manajemen UMKM.

Hipotesis 2: *Literasi keuangan berpengaruh positif pada kinerja manajemen keuangan UMKM.*

METODE PENELITIAN

Sampel dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan alat berupa kuesioner. Teknik survei ini dilakukan sebagai langkah pencarian data primer yang didasarkan pada opini individu. Kuesioner yang berisi pernyataan tertutup dibagikan kepada responden. Penetapan skala pengukuran jawaban pada kuesioner menggunakan skala Likert yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Jawaban setiap item kuesioner disusun dari gradasi sangat positif sampai negatif (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju).

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Pekalongan. Metode penentuan sampel secara non probabilitas dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu terhadap sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah responden merupakan para pelaku UMKM yang tersebar di Kota Pekalongan. Kota Pekalongan terkenal sebagai Kota kreatif dan penduduknya sebagian besar merupakan wirausahawan atau pebisnis kain batik. Banyak pelaku UMKM yang sudah turun temurun menggeluti bisnis batik. Mulai dari produksi batik sendiri atau pun hanya sebagai penjual kain batik. Pelaku UMKM sangat banyak dan tersebar Kota Pekalongan.

Metode penentuan sampel secara non probabilitas dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu peneliti atau penulis menentukan kriteria-kriteria tertentu terhadap sampel yang akan dijadikan objek penelitian.

METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Untuk menganalisis data digunakan aplikasi SPSS 26. Analisis regresi linear berganda dikembangkan oleh para ahli ekonometrika untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi yang terdapat pada berbagai segmen ekonomi (Sugianto dan Harijono, 2000).

Regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini menguji pengaruh dua variabel bebas (perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan) pada satu variabel terikat (kinerja manajemen keuangan). Berikut merupakan persamaan regresi dari ke tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{KMK} = \alpha + \beta_1 \text{PPK} + \beta_2 \text{LK} + e$$

Keterangan:

KMK = Kinerja Manajemen
Keuangan

α = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi

PPK = Perilaku pengelolaan keuangan LK = Literasi Keuangan
 e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji statistik t digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua variabel (bebas dan terikat) yang tidak berhubungan satu sama lain. Suatu variabel independen dikatakan signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen jika memiliki $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$. Jika hal tersebut terpenuhi maka hipotesis nol ditolak, begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyebaran Kuesioner

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Survei dilakukan dengan menyebar kuesioner secara daring kepada responden menggunakan google form. Kuesioner dibagikan kepada responden melalui aplikasi WhatsApp yang dikirimkan secara langsung kepada responden yang merupakan pelaku UMKM di Kota Pekalongan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Total item dalam kuesioner sebanyak 31 item, yang terdiri atas 6 item pernyataan mengenai perilaku pengelolaan keuangan, 8 item pernyataan mengenai literasi keuangan, dan 17 item pernyataan mengenai kinerja manajemen keuangan. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Pekalongan. Pengambilan data dilakukan pada minggu ke tiga bulan Januari 2023 selama satu minggu atau 7 hari. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.

Deskripsi Responden

Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan yaitu sejumlah 48 orang (61,5%) dan laki-laki sebanyak 30 orang (38,5%). Berdasarkan kelompok usia mayoritas responden adalah kelompok usia 18-30 tahun yaitu sebanyak 44 orang (56,4%) dan responden yang berusia 31-45 tahun yaitu sebanyak 22 orang (28,2%). Sementara kelompok usia responden dengan usia 46-60 tahun sebanyak 12 orang (15,4%). Berdasarkan hasil penelitian Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan SMK/SMU/Sederajat yaitu sebanyak 56 orang (71,8%) dari total keseluruhan responden. Responden dengan tingkat pendidikan S1 (Sarjana) cukup banyak, yaitu sebanyak 10 orang (12,8%). Selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan D3/D4/Diploma, SD/SMP dan lainnya memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 4 orang (5,1%) responden.

Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Multikolonieritas

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas tampilan dan uji konstruk dengan menggunakan uji koefisien korelasi produk moment

pearson. Untuk uji konstruk menggunakan uji koefisien korelasi produk moment pearson, instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi antara skor item dan skor total lebih besar dari nilai r tabel pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Hair et al., 2010). Nilai r tabel diperoleh dari $df = N - 2$, N dalam penelitian ini adalah 78, sehingga $df = 78 - 2$ dengan nilai korelasi pearson produk moment untuk $df = 76$ adalah 0,227. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 31 item yang digunakan dinyatakan valid dengan nilai korelasi $> 0,227$. Sehingga 31 item dapat disertakan pada analisis selanjutnya. Pengujian reliabilitas dilakukan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan kinerja manajemen keuangan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memenuhi syarat pengujian reliabilitas dengan $\alpha \geq 0,5$. Yaitu, variabel literasi keuangan memiliki reliabilitas tertinggi dengan $\alpha = 0,920$, variabel kinerja manajemen keuangan dengan $\alpha = 0,901$, variabel perilaku pengelolaan keuangan dengan $\alpha = 0,829$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel cukup reliabel. Pengujian multikolinieritas dilakukan pada variabel yang memiliki peran sebagai variabel independen, yaitu variabel perilaku pengelolaan keuangan dan variabel literasi keuangan. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tabel 1 menyajikan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 1 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Perilaku pengelolaan keuangan	0,807	1,238	Tidak terjadi multikolinieritas
Literasi keuangan	0,807	1,238	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa pada kedua variabel yang memiliki peran sebagai variabel independen memiliki nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan variance inflation factor (VIF) tidak lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linear berganda penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Dengan demikian, analisis tahap selanjutnya pada penelitian ini dapat dilakukan, yaitu pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan nilai R dimana besarnya pengaruh variabel perilaku pengelolaan keuangan dan variabel literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja manajemen keuangan. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji R Square

Model	R	R square	Adjusted R square	Standart error
1	0,757	0,573	0,561	6,086

Sumber: Data yang diolah, 2023

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,573 menunjukkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan dan variabel literasi keuangan secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh besar terhadap variabel kinerja manajemen keuangan sebesar 57,3%, sedangkan sisanya sebesar 42,7% ini dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak terdapat dalam penelitian ini..

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Begitu pun sebaliknya jika tidak memiliki pengaruh secara simultan. Tabel 3 menyajikan hasil dari uji statistik F:

Tabel 3 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3720,637	2	1860,319	50,221	,000 ^b
	Residual	2778,196	75	37,043		
	Total	6498,833	77			

Sumber: Data yang diolah, 2023

Nilai F signifikan sebesar 50,221 dan signifikan sebesar 0,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan dan variabel literasi keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja manajemen keuangan. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,221 > 3,12$) dan signifikan lebih kecil dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan program *SPSS 26 for windows*. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,466	6,182		0,884	0,379
	Perilaku pengelolaan keuangan	1,486	0,247	0,505	6,007	0,000
	Literasi keuangan	0,706	0,154	0,384	4,574	0,000

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan program *SPSS 26 for windows*. Kita dapat membuat persamaan regresi linear bergandanya:

$$KMK = 5,466 + 1,486 PPK + 0,706 LK$$

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel independen dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pengujian hipotesis t_{tabel}

menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) dengan jumlah sampel 78. Nilai t tabel diperoleh dari $df = 78 - (2+1) = 75$, sehingga t tabel = 1,992. Kriteria penilaian didasarkan perbandingan thitung dan ttabel, yaitu jika ttabel > thitung, maka H0 diterima.; jika ttabel < thitung, maka H0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik SPSS 26 for windows, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis		Keterangan
H1	Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif pada kinerja manajemen keuangan	Terdukung
H2	Literasi keuangan berpengaruh positif pada kinerja manajemen keuangan	Terdukung

Sumber: Data yang diolah, 2023

- ✓ *Uji hipotesis H1 : Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif pada kinerja manajemen keuangan.*

Variabel kepercayaan memiliki $t_{hitung} = 1,405 < t_{tabel} = 1,997$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,165 > 0,05$. Artinya H₀ diterima dan hipotesis 1 tidak terdukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berbagi pengetahuan daring.

- ✓ *Uji hipotesis H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif pada kinerja manajemen keuangan.*

Variabel literasi keuangan memiliki $t_{hitung} = 4,574 > t_{tabel} = 1,992$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 > 0,05$. Artinya H₀ diterima dan hipotesis 1 terdukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajemen keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku pengelolaan keuangan pada kinerja manajemen keuangan. Hal tersebut bisa terjadi karena perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Perilaku tersebut berpengaruh terhadap kemampuan dalam pengambilan keputusan dimasa depan. Sehingga, hal ini mempengaruhi kinerja manajemen keuangan para pelaku UMKM yang ada di Kota Pekalongan.

Literasi keuangan juga ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajemen keuangan. Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan. Kemampuan seseorang

untuk membuat pilihan keputusan pada pengelolaan keuangan, mendiskusikan keuangan dan merencanakan masa depan dan merespon secara kompeten aktivitas kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan bisa lepas dari literasi keuangan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan sangat diperlukan untuk pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin bisa menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel (responden), agar lebih dapat mewakili populasi dari sebuah penelitian dan tidak hanya terbatas di Kota Pekalongan. Tapi juga responden yang berasal dari luar Kota Pekalongan. Misalkan Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang dan Kabupaten Pemalang. Kedua, dapat menambahkan variabel independen lainnya yang bisa mempengaruhi kinerja manajemen keuangan para pelaku UMKM.

REFERENSI

- Alavi, M. & Leidner, D. E. 2001. Review: Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and Research Issues. *MIS Quarterly*, 25(1):107-136.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1),22-30.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1), 1-9.
- Ansong, A. and Gyensare, M. A.. 2012. Determinants of University WorkingStudents' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, Volume 7 No. 9. Hal 126-133.
- Amanah, Ersha. (2016) berjudul "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom". Skripsi. *Universitas Telkom*
- Chinen, Kenichiro dan Hideki Endo, 2012. "Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability. A student survey in the United State", *International Journal of Management*. Vol.29, No.01 Hal 33-45.
- Gudono. 2011. "Analisis Data Multivariat Ed.1". BPFE: Yogyakarta.
- Gudono. 2012. "Analisis Data Multivariat Ed.2". BPFE: Yogyakarta.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J. & Anderson, R. E. 2010. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hartono, J. 2011. *Pedoman Survei Kuesioner*. BPFE: Yogyakarta.

- Hartono, J. 2016. *Metode Penelitian Bisnis. Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Edisi 6. BPFE: Yogyakarta.*
- Kholilah, N.A dan Irmami, Rr. May 2013. *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. Journal of Business and Banking* Volume 3, No.1: 69 – 80
- Liana, D. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 52-62.
- Meri Mayang Sari, Desy Apriani, & Nitia Inggarwati. 2022. Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Selama Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, Vol 3 No 2: 73-82
- Neuman, W. L. 2006. *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches. USA : Pearson International Edition.*
- Otoritas jasa keuangan. (2013). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. 8 Oktober 2017. www.ojk.go.id
- Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis 1 (edisi 4), Jakarta: Salemba Empat.*
- Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis 2 (edisi 4), Jakarta: Salemba Empat.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: **Alfabeta, CV**
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi, edisi pertama EKONISIA.* Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>